

BAB III

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA

Pada bab ini peneliti akan membahas tentang latar belakang pembentukan Desa Jagalan dalam upaya membangun Desa Wisata dimana harus dilakukan pendekatan-pendekatan pemberdayaan, bentuk-bentuk kegiatan pemberdayaan masyarakat yang diberikan oleh Pemerintah Desa Jagalan, Banguntapan, DIY. Data yang dihasilkan dalam penelitian ini diperoleh dari lapangan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dengan narasumber dalam upaya mendapatkan keterangan secara langsung.

A. PENDEKATAN PEMBERDAYAAN YANG DILAKUKAN DI DESA JAGALAN

Dalam upaya melakukan pemberdayaan di suatu masyarakat maka harus dilakukan pendekatan pemberdayaan. Pendekatan pemberdayaan sendiri merupakan takaran dan syarat dari keberhasilan suatu pemberdayaan, dimana disini Pemerintah Desa dan Karang Taruna selaku aktor pelaksana berusaha untuk menciptakan sebuah pemberdayaan yang berhasil dengan mengikuti tahapan-tahapan yang ada didalamnya.⁵⁷

Pendekatan kegiatan pemberdayaan masyarakat di Desa Jagalan sendiri mengacu pada teori Edi Suharto sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, yang mengatakan bahwa pendekatan pemberdayaan

⁵⁷ Hasil dari observasi yang dilakukan pada bulan Agustus sampai bulan Oktober 2016.

dapat dilakukan dengan melalui 5P yaitu: pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan, dan pemeliharaan. Dengan penjelasan sebagai berikut⁵⁸:

1. Pemungkinan

Tahapan awal pada pendekatan pemberdayaan adalah pemungkinan, dimana definisi pemungkinan sendiri adalah Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal. Pemberdayaan harus mampu membebaskan masyarakat dari sekarat-sekarat kultural dan struktur yang menghambat.⁵⁹

Menurut data yang diterima pada hasil penelitian dengan mewawancari pihak Pemerintah Desa, yaitu bapak Edy sulistyو selaku seksi pemberdayaan, bahwa Pemerintah Desa telah memfasilitasi atau membangun ruang publik masyarakat yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang efektif, ruang publik terkait pemberdayaan masyarakat untuk membangun desa wisata, dapat dikategorikan menjadi beberapa type ruang publik, yaitu:⁶⁰

⁵⁸ Edi Suharto. 2011. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat*. Bandung : PT Refika Aditama.

⁵⁹ Edi Suharto. 2011. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat*. Bandung : PT Refika Aditama.

⁶⁰ Wawancara dengan Bpk Edy Sulistyو. Kepala seksi pemberdayaan Pemerintah Desa Jagalan, kecamatan banguntapan, Bantul, DIY. Tanggal 3 Mei 2017.

a. Ruang publik yang dapat memenuhi kebutuhan olahraga.

1. GOR Bulu Tangkis Shinta Bilawa Desa Jagalan

GOR Bulu Tangkis Shinta Desa Jagalan merupakan salah satu tempat ruang publik yang bisa dimanfaatkan masyarakat Desa Jagalan untuk kepentingan Pemberdayaan Masyarakat setempat. Tempat ini seringkali digunakan untuk berolahraga sambil berkumpul dengan masyarakat lain.

2. Lapangan Bulu Tangkis terbuka di depan posyandu Desa Jagalan

Lapangan Bulu Tangkis ini selain sering digunakan sebagai sarana berolahraga, juga sering digunakan untuk berbagai acara seperti lomba untuk perayaan hari besar kemerdekaan Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan juga tak jarang digunakan hanya untuk sekedar kumpul-kumpul masyarakat setempat saja. Ruang publik ini juga difasilitas dengan adanya masyarakat setempat yang berjualan Angkringan dilapangan ini yang sehingganya masyarakat terbantu untuk tetap bisa betah dan merasa nyaman.

b. Ruang publik yang dapat memenuhi kebutuhan organisasi.

1. Sekretariat Karang Taruna

Karang Taruna adalah organisasi sosial wadah pengembangan generasi muda yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab

sosial dari, oleh dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa/kelurahan atau komunitas adat sederajat dan terutama bergerak dibidang usaha kesejahteraan sosial.⁶¹

Sekre Karang Taruna Desa Jagalan adalah tempat yang dimana sering dimanfaatkan untuk berkumpul terkait dengan membicarakan program-program pemberdayaan yang ingin dilakukan, selain itu juga sekre Karang Taruna acap kali digunakan untuk tempat persinggahan kelompok atau komunitas-komunitas yang ingin berkegiatan di Daerah Desa Jagalan, seperti: Syuting film, Observasi Bangunan Tua, berkeliling di Desa Jagalan dan lain-lain.⁶²

2. Gedung Serba Guna Desa Jagalan

Gedung serbaguna Desa Jagalan sering digunakan untuk memfasilitasi semua kegiatan yang mengacu kepada kepentingan masyarakat umum Desa Jagalan. beberapa kegiatan yang sering diselenggarakan disaana adalah:

- a. Pelatihan Bahasa
- b. Pertemuan Rutin

Selain dari memfasilitasi Ruang publik yang efektif guna menciptakan suasana atau iklim yang kondusif, Pemerintah Desa juga

⁶¹ Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor : 77 / Huk / 2010 Tentang Pedoman Dasar Karang Taruna

⁶² Wawancara dengan Bayu. Ketua Karang Taruna Desa Jagalan, kecamatan banguntapan, Bantul, DIY. Periode 2017-2018. Tanggal 5 Mei 2017

membentuk satu organisasi yang dirasa dapat mencakup point dari Pemungkinan tersebut, yang menjelaskan terkait menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara maksimal. Organisasi yang dirasa sejalan dengan upaya membangun Desa Wisata adalah organisasi Kelompok Sadar wisata (POKDARWIS) Desa Jagalan. Pemerintah Desa juga telah mengalokasikan biaya yang dibutuhkan dalam pembentukan POKDARWIS dalam anggaran APBDes Jagalan 2016, agar pembentukan organisasi POKDARWIS bisa terealisasi dan membantu Desa Jagalan dalam membangun Desa Wisata⁶³.

⁶³ Wawancara dengan fachrudin Nurhadi. Ketua Karang Taruna Desa Jagalan, kecamatan banguntapan, Bantul, DIY. Periode 2014-2016. Tanggal 5 Mei 2017

Tabel 3.1

Anggaran pembentukan Pokdarwis

No	Uraian honor dan pengeluaran	Anggaran	Keterangan
1	Penanggung jawab 1x 100.000	Rp. 100.000	Dana Desa
2	Ketua 1x 90.000	Rp. 90.000	
3	Secretaris 1x 80.000	Rp.80.000	
4	Anggota 2x 70.000	Rp.140.000	
5	Narasumber 6x 200.000	Rp.1.200.000	
6	Belanja ATK	Rp.100.000	
7	Belanja Fotocopy	Rp.10.000	
8	Makan dan minum 40x5x15.000	Rp.3.000.000	
9	Honor harian peserta 40x5x30.000	Rp.6.000.000	
10	Belanja penunjan Desa Wisata	Rp.1.000.000	
Jumlah		Rp.11.720.000	

Sumber :APBDes Jagalan 2016

1. Pembentukan Organisasi Pokdarwis Desa Jagalan

Adanya lembaga yang berada ditengah-tengah masyarakat dirasa penting agar terciptanya pemberdayaan, serta dengan adanya lembaga akan membantu masyarakat dalam koordinasi agar terciptanya suasana yang tertib dilingkungan masyarakat.⁶⁴

Untuk mengoptimalkan dan mengoorganisir potensi masyarakat sekaligus sumber daya yang ada di Desa Jagalan, maka pemerintah desa membentuk organisasi resmi bernama Pokdarwis Desa Jagalan. Organisasi ini merupakan wadah masyarakat untuk melatih masyarakat berorganisasi, mengelola potensi dan menggerakkan pemberdayaan masyarakat melalui

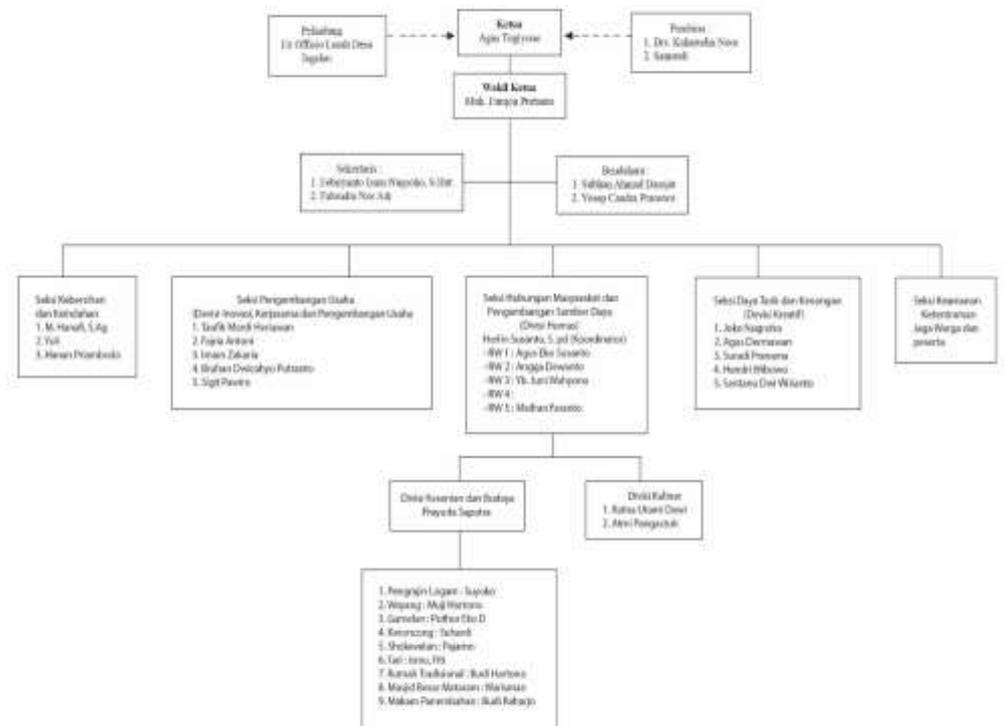
⁶⁴ Mardi Yatmo Hutomo. 2000. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi; Tinjauan Teoritis dan Implementasi*. (Jakarta; Bapenas). Hlm 7-10

pengembangan desa wisata, yang sebelumnya peran tersebut diambil alih oleh Karang Taruna Desa Jagalan.

Kesadaran atas potensi yang besar tersebut yang menjadi latar belakang masyarakat dan tokoh setempat untuk mengupayakan Desa Jagalan menjadi Desa Wisata, dengan memiliki potensi wisata yang sangat baik seperti, wisata religi, Rumah tua, kerajinan, kuliner, dan juga kesenian, kemudian pemerintah dan didampingi Karang Taruna Desa Jagalan membentuk kelompok sadar wisata yang menghimpun masyarakat yang memiliki kesadaran dan kemauan untuk mengolah dan mengembangkan Desa Jagalan menjadi tujuan wisata. Adapun struktur pengurus organisasi sadar wisata Desa Jagalan seperti berikut.⁶⁵

⁶⁵ Profil Desa Jagalan, kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul. DIY. 2017.

Gambar 3.1
STRUKTUR PENGURUS
KELOMPOK SADAR WISATA DESA JAGALAN



Sumber : Kelompok Sadar Wisata Desa Jagalan

2. Penguatan

Meningkatnya kemampuan tiap individu maupun kelompok untuk dapat menyelesaikan masalah dan kebutuhannya. Dari data yang dihasilkan melalui penelitian yang peneliti lakukan di Desa Jagalan, Pemerintah Desa Jagalan telah membuat program-program yang dapat memperkuat dan juga meningkatkan kemampuan dari masyarakat yang ada di Desa Jagalan, didalam pelaksanaannya pihak Pemerintah Desa memberikan kewenangan kepada Karang Taruna sebagai lembaga

Pemerintah Desa untuk membuat suatu kegiatan yang bertujuan untuk memperkuat kemampuan masyarakat dan kelompok tersebut.⁶⁶

Memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Pemberdayaan harus mampu menumbuh kembangkan segenap kemampuan dan kepercayaan diri masyarakat yang menunjang kemandirian mereka.⁶⁷

⁶⁶ Wawancara dengan Budi Iriyanta. Pamong Desa Jagalan, kecamatan banguntapan, Bantul, DIY. Tanggal 15 Mei 2017

⁶⁷ Edi Suharto. 2011. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat*. Bandung : PT Refika Aditama.

Tabel 3.2

Pelaksana dan sumber dana

No	Bidang	Kegiatan	Biaya dan sumber biaya	Pelaksana kegiatan
1	Pemberdayaan	Pelatihan Kuliner	Rp.4.825.000 / Dana Khusus	Karang Taruna
2		Pelatihan MC Jawa	Rp.6.410.000 / Dana Khusus	Karang Taruna
3		Pelatihan Membatik	Rp. 6.910.000 / Dana Khusus	Karang Taruna
4		Pelatihan B. Asing	Rp.11.195.000 / Dana Desa	Karang Taruna
5		Pelatihan Pengrajin perak	Rp.10.000.000 / Dana Khusus	Karang Taruna
6		Pelatihan seni budaya local	Rp.11.200.000 / Dana Khusus	Karang Taruna

Sumber : APBDes Jagalan 2016

Didalam pelaksanaan program penguatan ini Karang Taruna diawali dengan mendata apa saja potensi yang terdapat pada masyarakat Desa Jagalan, yang nantinya akan didata dan dilanjutkan dengan pemberian program-program penguatan tersebut. Di dalam proses pendataannya karang taruna menemukan beberapa potensi yang bisa dimanfaatkan untuk mendukung menjadi desa wisata, diantaranya yaitu: wisata religi, Rumah tua, kerajinan, kuliner, dan juga kesenian.⁶⁸

Pada pelaksanaan pembentukan program-program penguatan, Pemerintah Desa tidak bisa membuat semua program yang diinginkan

⁶⁸ Hasil dari observasi yang dilakukan pada bulan Agustus sampai bulan Oktober 2016.

oleh masyarakat karena ada kendala pada masalah dana juga memang ada program yang dirasa harus diprioritaskan⁶⁹. Namun hal tersebut tidak menjadikan satu patokan bahwa program yang diinginkan masyarakat tidak terselenggara, karena selain dari yang difasilitasi oleh Pemerintah Desa, masyarakat pun yang diwakili oleh Karang Taruna bekerjasama dengan Arkom tetap melaksanakan program yang belum bisa direalisasikan oleh pihak Pemerintah Desa Jagalan.⁷⁰

Hasil pengamatan yang peneliti lakukan dengan menggunakan teknik participant observation yang dilakukan selama lebih dari 2 bulan, maka peneliti mencoba mengelompokkan menjadi dua bentuk kegiatan di Desa Jagalan yang menunjang point Penguatan pada masyarakat Desa Jagalan. duabentuk kegiatan tersebut, yaitu:

1. Bantuan Pendampingan

Untuk keberlangsungan pemberdayaan yang sukses maka kegiatan pendampingan yang dilakukan haruslah bersifat kontinuitas, maksudnya adalah dilakukan tahap demi tahap dan rutin pelaksanaannya. Di Desa Jagalan sendiri dalam pertemuan untuk kegiatan pendampingan masih belum bisa dilakukan secara rutin karena masih terhalang oleh hambatan-hambatan.

⁶⁹ Wawancara dengan Bpk Edy Sulisty. Kepala seksi pemberdayaan Pemerintah Desa Jagalan, kecamatan banguntapan, Bantul, DIY. Tanggal 3 Mei 2017.

⁷⁰ Wawancara dengan fachrudin Nurhadi. Ketua Karang Taruna Desa Jagalan, kecamatan banguntapan, Bantul, DIY. Periode 2014-2016. Tanggal 5 Mei 2017

Penyelenggaraan pendampingan di Desa Jagalan diselenggarakan oleh Karang Taruna Desa Jagalan bersama Arkom dengan bantuan dana dari pemerintah dan juga dari Air Asia Foundation selaku pihak swasta. Penyelenggaraan pendampingan untuk masyarakat Desa Jagalan sendiri masih dalam tahap awal karena masih dipandu oleh Karang Taruna dan Arkom, untuk kegiatan pendampingan dengan narasumber ahli sendiri masih belum terlaksana hal ini sedang diwacanakan oleh pihak Pemerintah Desa dan pihak Karang Taruna untuk meminta pendampingan dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata.⁷¹

Menurut Pak Eddy, yang merupakan ketua divisi seksi pemberdayaan masyarakat di Desa Jagalan pihaknya telah merencanakan sebuah pendampingan yang dilakukan oleh narasumber ahli secara langsung, namun hal tersebut masih belum bisa terlaksana.

“ Kami sudah merencanakan untuk memanggil tenaga ahli dari Dinas Pariwisata dalam upaya untuk pendampingan masyarakat. Didatangkan secara langsung supaya warga paham dan dipandu langsung untuk me-manage dan mengembangkan desa wisata, namun hal ini masih belum bisa terlaksana.”⁷²

Karena narasumber utama masih belum dapat didatangkan maka Pemerintah Desa dan Karang Taruna melakukan pendampingan sendiri. Dalam kegiatan pendampingan yang diselenggarakan oleh

⁷¹ Wawancara dengan Budi Iriyanta. Pamong Desa Jagalan, kecamatan banguntapan, Bantul, DIY. Tanggal 15 Mei 2017

⁷² Wawancara dengan Bpk Edy Sulisty. Kepala seksi pemberdayaan Pemerintah Desa Jagalan, kecamatan banguntapan, Bantul, DIY. Tanggal 3 Mei 2017.

pihak Pemerintah Desa dan dilaksanakan oleh Karang Taruna yang dibantu oleh Arkom biasanya memberi pelatihan pada masyarakat tentang bagaimana cara untuk menghadapi dan mengidentifikasi isu, permasalahan dan kebutuhan di era saat ini yang bersifat dinamis. Tujuannya agar masyarakat setempat tidak kaget dan mampu beradaptasi dengan perubahan zaman yang sangat cepat tanpa kehilangan potensi-potensi serta jati dirinya. Ketika masyarakat sudah bisa mengidentifikasi isu-isu tersebut maka dapat dengan mudah mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki untuk bisa mandiri dan meningkatkan taraf hidup masyarakat Jagalan sendiri.

Pendampingan yang diselenggarakan sendiri masih sangat sederhana yaitu berupa pemberian kegiatan pelatihan. Kegiatan pelatihan telah diselenggarakan beberapa kali oleh pihak Pemerintah Desa Jagalan yang dilaksanakan oleh Karang Taruna Desa Jagalan dan Arkom diantaranya adalah:

a. Pelatihan pengelolaan kawasan

Desa Jagalan merupakan kawasan yang kaya akan sejarah dan budaya. Banyak bangunan-bangunan tua yang usianya sudah ratusan tahun yang tentu saja bangunan-bangunan tersebut membutuhkan perawatan ekstra agar selalu terlihat baik. Selain itu dalam pelatihan ini para pesertanya diajarkan untuk peka terhadap kebutuhan-kebutuhan kawasan pariwisata, seperti fasilitas-fasilitas yang tersedia, sarana dalam menjangkau tempat wisata tersebut,

juga objek-objek wisata yang ditawarkan. Peserta pelatihan kemudian harus benar-benar mengetahui bagaimana cara mengolah kawasan tersebut.⁷³

b. Pelatihan pemetaan kawasan

Pemetaan kawasan Desa Jagalan telah dilakukan oleh para pemuda Karang Taruna sejak tahun 2013 dengan dibantu oleh LSM Arkom dan didanai oleh pihak Air Asia, lalu baru mulai diluncurkan pada tahun 2015 setelah pemetaan wilayah selesai. Pemetaan sendiri dilakukan untuk mengeksplorasi potensi-potensi apa saja yang dimiliki oleh Desa Jagalan.

Pemetaan sendiri dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi geografis dan demografis yang akurat terkait daerah dan penduduk setempat, jadi para pemuda setempat terlebih dahulu dibekali tentang teknik wawancara dan survey terlebih dahulu sebelum melakukan pemetaan.⁷⁴

Hasil dari pemetaan wilayah Jagalan ini kemudian menghasilkan program bernama “*Jagalan Tlisih Telusur Kampung Wisata*”, yaitu dimana turis yang datang diajak berkeliling untuk melihat situs-situs bersejarah peninggalan kerajaan Mataram Kuno. Hasil lain dari pemetaan tersebut adalah terbentuknya Kumpulan Pengrajin Perak Selaka Kotagede. Seiring berjalannya waktu

⁷³ Hasil dari pengamatan yang dilakukan di Desa Jagalan pada bulan Agustus sampai bulan Oktober 2016.

⁷⁴Wawancara dengan Amel . Anggota LSM ARKOM Yogyakarta.. Tanggal 20 Mei 2017

dibutuhkan pelatihan khusus untuk melatih kader-kader baru yang mampu melakukan pemetaan kawasan Desa Jagalan hingga dapat melihat dengan jeli seluruh potensi yang dimiliki oleh Desa Jagalan dan mengembangkannya dalam upaya untuk membangun desa wisata.

c. Pelatihan pemandu wisata

Tentu saja pelatihan untuk menjadi pemandu wisata yang baik sangat diperlukan untuk menunjang kualitas suatu tempat pariwisata. Di Desa Jagalan sendiri para pemuda Karang Taruna biasanya merangkap tugas sebagai Pemandu Wisata. Pada program Jagalan Tlilih misalnya, pemuda Karang Taruna bertugas sebagai pemandu dibantu warga desa sebagai penunjuk jalan. Pelatihan pemandu sendiri dilakukan oleh pemuda Karang Taruna dan masyarakat setempat.

d. Pelatihan bahasa asing untuk pemandu wisata

Dalam era globalisasi ini komunikasi adalah hal pokok yang wajib dikuasai, sedangkan bahasa menjadi aspek utama sebagai modal untuk berkomunikasi. Semakin banyak seseorang menguasai suatu bahasa maka semakin terbuka pula peluangnya untuk bersaing dan berbaur dengan masyarakat internasional. Dengan penguasaan bahasa asing kita juga dapat mengetahui tolak ukur kepuasan turis mancanegara, dimana letak kekurangan dan kelebihan dari destinasi pariwisata tersebut. Dengan masukan-

masuk tersebut tentunya akan membantu dalam perbaikan kualitas sebagai destinasi pariwisata yang baik.

Pelatihan bahasa asing sendiri telah dilakukan dimana pesertanya merupakan warga Desa Jagalan, meskipun agenda pelaksanaan dari pelatihan bahasa asing ini masih belum rutin namun antusiasme dan keinginan masyarakat Desa Jagalan untuk belajar sangat tinggi terbukti dengan banyaknya peserta yang datang pada saat pelatihan bahasa berlangsung. Program pelatihan bahasa asing ini dikeluarkan oleh pemerintah desa dan tertera didalam dokumen RKP Desa Jagalan tahun 2016. Pemberitahuan pelaksanaan program tersebut akan diumumkan melalui surat edaran yang di tempel di tempat-tempat umum.

e. Pelatihan pengelolaan potensi budaya

Desa Jagalan merupakan desa yang kaya akan budaya karena dahulu merupakan pusat pemerintahan Kerajaan Mataram Islam yang merupakan asal muasal dari adanya Keraton Yogyakarta. Sangat disayangkan sekali apabila budaya yang ada di Desa Jagalan tidak dapat dilestarikan dengan baik, karena tentu saja seiring berjalannya waktu kebudayaan tersebut akan menghilang tergilas oleh zaman dan kebudayaan-kebudayaan luar yang masuk. Oleh sebab itu sangat perlu diadakannya konservasi budaya, untuk mendukung konservasi tersebut maka diadakanlah pelatihan pengelolaan potensi budaya supaya budaya tersebut tidak

hilang. Pelatihan potensi budaya sendiri dilakukan beberapa kali bersamaan dengan beberapa event besar seperti Jagalan Festival. Pelatihan budaya itu sendiri adalah pelatihan membuat perak, pelatihan tari tradisional Jawa, pelatihan MC Jawa dan pelatihan-pelatihan lain.

f. Pelatihan kuliner

Desa Jagalan memiliki jajanan khas bernama Kippo yang merupakan singkatan dari *iki opo*. Harga kippo sendiri sangat terjangkau, dahulu sangat mudah untuk mendapatkan Kippo di Desa Jagalan, namun seiring perkembangan zaman nama Kippo kian menghilang. Setelah dilakukannya pemetaan potensi oleh Karang Taruna Desa Jagalan, nama Kippo kembali bangkit. Pembuat Kippo bernama Bu Jono yang berdomisili di RT 02 pedukuhan Bodon selain dapat difasilitasi kemampuannya dalam membuat Kippo juga dapat mengajarkan kepada masyarakat lain bagaimana caranya membuat Kippo. Selain dilakukan pelatihan untuk membuat Kippo diajarkan juga bagaimana cara untuk melakukan pemasaran Kippo sehingga tidak hanya terfokus di pembuatan Kippo saja tapi juga strategi untuk bagaimana strategi untuk pemasarannya, serta tidak hanya sekedar Kippo saja kuliner khas jagalan atau yang ada di Jagalan melainkan terdapat juga Madu sari, Agar-agar Lapis, Putri Mandi dan lain sebagainya. Dan seakan tidak mau mengulangi kembali akan hilangnya potensi

kuliner yang ada di Desa Jagalan, maka sejak itu Pemerintah Desa Jagalan memasukan program pelatihan potensi kuliner pada tiap tahunnya.

Dalam melakukan pendampingan, pihak pengelola tidaklah berdiri sendiri ada kebersamaan dan partisipasi anggota yang dibangun atas prinsip gotong royong, kemudian mendorong dan merangsang masyarakat untuk selalu gigih melawan kemiskinan, bahkan tidak jarang pengelola memberikan solusi alternative terhadap permasalahan yang dialami oleh masyarakat Desa Jagalan.

Pendampingan dalam pemberdayaan memang menjadi salah satu elemen penting untuk merubah pandangan, pengetahuan, dan sikap dari kelompok atau orang yang didampinginya. Dari yang semula belum yakin menjadi lebih yakin, semula belum paham menjadi paham, semula belum mampu menjadi mampu. Sehingga pada proses pendampingan itulah terjadi suatu perubahan output dan outcome yang baru dan lebih baik, yang mengarah kepada kemampuan, pengetahuan, sikap maupun ketrampilan masyarakat.

2. Pemasaran dan Promosi Wisata

Salah satu bentuk pemberdayaan lainnya yang masuk pada point Penguatan adalah Pemasaran dan Promosi Wisata. Kegiatan ini merupakan elemen penting dalam upaya memperkenalkan dan mengajak masyarakat lokal, nasional bahkan internasional untuk

mengunjungi objek wisata alam dan kebudayaan yang ada di Desa Jagalan dengan salah satu ikonnya yang terkenal yaitu Masjid Agung Mataram.

Menurut sejarah promosinya, objek wisata seperti Masjid Agung Mataram memang sudah terkenal sejak lama untuk wisata religi. Lokasi Masjid Agung Mataram ini sendiri biasa dijadikan sebagai tempat syuting film, video clip, iklan, dan merupakan salah satu ikon kota Jogja. Berawal dari sinilah kemudian muncul strategi pemasaran untuk mengembangkan Desa Jagalan sebagai Desa Wisata, dimana kemudian mulai mengangkat bangunan-bangunan lain di sekitar Masjid Gede Mataram yang ternyata juga memiliki nilai potensi besar ke ranah publik.

Dalam pemasaran aktivitas dan promosi. Pemerintah Desa Jagalan beserta pihak yang mendukung (Karang Taruna, Arkom) menggunakan strategi promosi dan pemasaran sebagai berikut

- a. Bekerjasama dengan biro perjalanan wisata, hotel dan pengelola objek wisata lain. Karang Taruna dan Arkom berhasil menggaet Air Asia untuk menjadi salah satu promotor dalam mempromosikan Desa Jagalan, dimana Air Asia telah memperkenalkan 'Jagalan Tlilih Telusur Kampung Wisata' kepada para penumpangnya dengan majalah in-flight berjudul

Travel 3Sixty.⁷⁵ Selain itu Selaka Kotagede Perak juga mengalami peningkatan pendapatan sebesar 30% per bulan selama tiga bulan untuk memenuhi pesanan *silvercharms* pertama dari Grup AirAsia yang dijual di dalam penerbangan sejak Juli 2015.⁷⁶

Ternyata pemasaran yang dilakukan oleh Air Asia ini sangat membantu para pengrajin perak, seperti yang dikatakan oleh Bapak Pangki salah satu pengrajin perak yang ada di Desa Jagalan.

*"kegiatan pemasaran ini sangat membantu kami para pengrajin perak, karena selain menambah pendapatan kami yang sempat mengalami kemerosotan juga dapat membantu kami agar dapat lebih dikenal."*⁷⁷

b. Mengadakan festival dan pameran kebudayaan

Tidak bisa dipungkiri bahwa masyarakat saat ini sangat menyukai acara festival, mereka akan berbondong-bondong datang ke acara tersebut untuk melihat hal menarik yang bisa mereka bagikan ke orang lain, di Jagalan sendiri baru-baru ini telah di selenggarakan Jagalan Festival serta workshop kerajinan perak.

⁷⁵ Peluncuran “Jagalan Tlilih Telusur Kampung Pusaka” Sebagai Upaya Inovatif Melestarikan Sejarah. 2015. Sumber: <https://www.airasia.com/id/id/press-releases-2015/march/peluncuran-jagalan-tlilih-telusur-kampung-pusaka-sebagai-upaya-inovatif-melestarikan-sejarah.page> diakses pada 5 Juli 2017 pukul 21.54

⁷⁶ Ibid.

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Pangki, selaku masyarakat sekaligus pengrajin perak Desa Jagalan. Pada tanggal 15 maret 2017.

1. Jagalan Festival

Jagalan festival dilaksanakan pada tanggal 29-30 Oktober 2016 lalu mulai dari pukul 09.00 pagi hingga pukul 22.00, dimana festival tersebut bertemakan Pinyi Jagalan. Pinyi Jagalan sendiri mengandung makna “Iki Jagalan!” yang mengandung makna ungkapan untuk memamerkan atau menunjukkan identitas Desa Jagalan yang sebenarnya. Di dalam festival ini sendiri ada lomba film pendek, pemutaran film pendek, lomba selfie, workshop tari tradisional jawa, workshop kerajinan perak, workshop gamelan, workshop sketsa, workshop lipat kertas, travel workshop bersama Air Asia, workshop pembuatan kuliner, performance Wayang Tingklung, pameran seni kriya, lomba lukis street art, diskusi sejarah Kotagede, diskusi dan pemutara film, dan wisata andalan Desa Jagalan yaitu Jagalan Tlisih.⁷⁸ Didalam festival ini tidak lupa semua kalangan masyarakat diajak untuk berpartisipasi didalam setiap acaranya dan bahkan diikutsertakannya juga mahasiswa yang sedang Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa tersebut, dan disini peran dari Karang Taruna dan Arkom, mendata dan membagi tugas-tugas agar bisa berjalan secara efektif.

Festival ini mendapat respon yang cukup baik, baik dari masyarakat maupun dari turis-turis yang datang untuk

⁷⁸ Proposal Jagalan Festival. 2016. Karang Taruna Desa Jagalan. Hal. 2

berkunjung, festival Jagalan menawarkan kesegaran yang berbeda dengan segala potensi yang dimilikinya.

Keadaan yang dijelaskan diatas selaras dengan apa yang disampaikan Bayu selaku ketua Karang Taruna, yaitu:

*"Sejak diadakannya Jagalan Festival bulan oktober kemarin, Jagalan semakin di kenal oleh masyarakat, tidak sebatas masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta saja tapi juga turis lokal dan mancanegara. Banyak wisatawan yang bilang ke saya kalo tlisih Jagalan sangat menarik serta workshop-workshop yang kami adakan menambah minat mereka untuk lebih mempelajari lebih dalam lagi."*⁷⁹

Hal ini tentu saja menjadi bukti bahwa festival mampu menarik minat masyarakat karena selalu ada hal baru dan menarik yang ditawarkan oleh penyelenggara festival.

2. Workshop dan pameran

ArkomJogja dan Karang Taruna selama seminggu penuh menyelenggarakan lokakarya inovasi desain yang diikuti oleh 22 pengrajin perak tradisional dengan dukungan dana dan tenaga ahli dari AirAsia Foundation dan British Council Indonesia. Kegiatan lokakarya tersebut berbuah terbentuknya Kumpulan Pengrajin Perak Selaka Mataram yang terdiri dari 17 pengrajin perak Desa Jagalan yang mulai menggunakan teknik desain yang mereka dapat dari lokakarya untuk membuat desain perak baru.⁸⁰

⁷⁹ Wawancara dengan Bayu. Ketua Karang Taruna Desa Jagalan, kecamatan banguntapan, Bantul, DIY. Periode 2017-2018. Tanggal 5 Mei 2017

⁸⁰ Ibid.

c. Menggunakan metode konvensional dari mulut ke mulut

Penyebaran informasi dari mulut ke mulut merupakan metode yang sangat efektif yang sudah digunakan oleh orang-orang dari waktu ke waktu. Metode ini membutuhkan kader yang cocok dimana kader tersebut harus memiliki personal branding yang cukup serta jaringan yang luas.

Dalam hal ini sendiri masyarakat Jagalan sudah menjadi kader yang baik dalam menyebarkan informasi seputar Jagalan ke masyarakat luas.

d. Menggunakan media sosial seperti facebook, instagram juga youtube.

Salah satu takaran keberhasilan promosi dan pemasaran adalah dengan melihat bagaimana respon netizen terhadap apa yang kita pasarkan. Sejauh ini pemasaran untuk Pariwisata Desa Jagalan sendiri sudah dilakukan melalui akun-akun social media seperti facebook, twitter, website, dan juga instagram. Meskipun dalam pengolahan akun-akun tersebut masih kurang *update*. Untuk seputar informasi dan keelokan Desa Jagalan sendiri bisa dilihat di websitenya yaitu <http://desawisata-jagalan.blogspot.co.id/> atau bisa langsung menilik akun instagramnya di @ktjagalan, @jagalan_sayangan atau @jagalanfestival.

Lomba selfie yang dilaksanakan pada Jagalan Festival membawa dampak yang cukup baik bagi Desa Jagalan dimana semakin dikenalnya Desa Jagalan dengan potensi-potensi pariwisatanya. Foto-foto selfie

yang di upload ke jejaring social banyak membuat orang-orang penasaran dan tertarik untuk mengunjungi Desa Jagalan, terlebih banyak bangunan-bangunan tua yang sangat apik untuk dijadikan background foto-foto OOTD (Outfit of the Day) yang sedang trend dikalangan anak muda.

e. Menggunakan media cetak seperti surat kabar dan majalah

Selain promosi lewat *social media* dan media online, promosi dengan menggunakan media cetak seperti surat kabar dan majalah masih cukup efektif mengingat masih banyak masyarakat Indonesia yang masih belum terlalu perlu menggunakan *smartphone* dan memiliki akun *social media*.

Hal ini bisa kita lihat ketika Desa Jagalan berhasil masuk dalam majalah Travel 3sixty yang dikeluarkan oleh Air Asia, dimana promosi dalam majalah tersebut mendapatkan respon yang cukup positif dari turis-turis yang sedang mencari destinasi untuk berwisata.

f. Menggunakan media online, seperti artikel online

Di era perkembangan zaman yang berbasis teknologi ini masyarakat cenderung menyukai hal-hal *instant* yang bisa dengan cepat didapatkan tanpa harus dipersulit. Masyarakat saat ini cenderung lebih menyukai berita-berita dari media online dibandingkan dengan membaca surat kabar, alasannya karena beritanya lebih *update* dan mudah didapat, hanya dengan duduk dan memegang *smartphone* serasa dunia dalam genggaman anda, dengan kata lain semua informasi bisa

dengan mudah didapatkan. Tentu saja hal ini membuat para situs berita online berlomba-lomba untuk menyajikan berita paling *update* dan menarik. Hal ini tentu saja menjadi batu loncatan yang baik sebagai ajang promosi bagi Pariwisata Desa Jagalan. Berita-berita tentang keelokan Desa Jagalan sendiri sudah banyak masuk di website-website berita online.

3. Perlindungan

Melindungi masyarakat terutama kelompok-kelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok kuat, menghindari terjadinya persaingan yang tidak seimbang (apalagi tidak sehat) antara yang kuat dan lemah, dan juga mencegah eksploitasi kelompok kuat terhadap kelompok lemah.⁸¹

Pengertian kelompok yang kuat disini adalah pedagang perak besar di Kotagede sedangkan kelompok lemah adalah pengrajin perak Desa Jagalan. Dimana kedua belah kelompok telah terlibat dalam konflik yang sudah cukup lama, meskipun bukan dengan sesama masyarakat Desa Jagalan. hal yang menjadi masalah disini adalah ketika para pedagang besar menjual harga perak lebih murah dari pada pengrajin perak itu sendiri. Tentu saja hal ini memicu kurangnya daya saing dari pihak para pengrajin perak karena harga yang lebih murah dimana para wisatawan akan lebih memilih untuk membeli perak di pedagang perak ketimbang membeli langsung dengan para pengrajinnya. Hal ini menyebabkan

⁸¹ Edi Suharto. 2011. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat*. Bandung : PT Refika Aditama.

seakan-akan pedagang perak memonopoli pasar, para pedagang besar makin kaya sedangkan para pengrajin semakin kehilangan mata pencahariannya.

Dari hasil yang didapatkan dengan cara wawancara dengan Bapak Edy Sulistyio, selaku kepala seksi pemberdayaan masyarakat Desa Jagalan, pada dasarnya di Desa Jagalan belum menerapkan strategi maupun cara agar tidak adanya persaingan yang dapat merugikan kelompok-kelompok yang lemah, tetapi hal tersebut telah dibicarakan oleh pihak Pemerintah Desa dan juga Karang Taruna selaku pengelola akan pentingnya konsep perlindungan tersebut. Maka sebab itu di perencanaan pemerintah Desa Jagalan periode 2017 merencanakan membuat suatu kios atau tempat perdagangan yang berfungsi sebagai tempat/wadah yang bisa menyalurkan hasil karya atau dagangan dari masyarakat Jagalan, sehingga bisa menekan point daripada penindasan dari kelompok-kelompok kuat tersebut.⁸²

Tempat yang direncanakan untuk di bangun kios untuk penjualan karya dari masyarakat direncanakan akan dibangun didepan gedung kelurahan yang dimana selain agar bisa dikontrol langsung oleh pihak pemerintah juga merupakan tempat yang sangat strategis mudah diakses dan juga bertepatan langsung dengan jalan utama.

4. Penyokongan

Sejak tahun 2012 bisnis pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta atau yang biasa disebut DIY kian lama kian menanjak. DIY menjadi salah satu

⁸² Wawancara dengan Bpk Edy Sulistyio. Kepala seksi pemberdayaan Pemerintah Desa Jagalan, kecamatan banguntapan, Bantul, DIY. Tanggal 3 Mei 2017.

destinasi kota pariwisata yang paling banyak dicari dan didatangi. DIY memiliki keindahan alam sekaligus kebudayaan yang menakjubkan hampir di setiap sudut wilayahnya. Hal ini kemudian menjadi pemicu mulai bangkitnya destinasi-destinasi wisata baru, termasuk munculnya Desa Wisata yang menawarkan ragam budaya dan hal-hal baru yang menarik para turis lokal maupun mancanegara. Hal ini kemudian menjadi salah satu factor yang membuat Desa Jagalan ingin bertransformasi menjadi Desa Wisata.⁸³

Masyarakat Desa Jagalan pada umumnya adalah masyarakat yang sektor ekonomi utamanya bergerak dalam bidang perdagangan. Dari waktu ke waktu mayoritas masyarakat Desa Jagalan menggantungkan hidupnya pada perdagangan terutama perdagangan Perak, telah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa Desa Jagalan merupakan pusat pengrajin dan perdagangan perak sebelum beberapa kendala kemudian terjadi, dimana hal tersebut kemudian mengakibatkan semakin berkurangnya jumlah pengrajin bahkan nyaris langka.

Oleh karena itu pendekatan penyokongan sangat dibutuhkan oleh masyarakat Desa Jagalan. pengertian penyokongan sendiri antara lain adalah:

Memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat mampu menjalankan perannya dan tugas-tugas kehidupannya. Pemberdayaan harus mampu menyokong masyarakat agar tidak terjatuh kedalam keadaan dan posisi yang semakin lemah dan terpinggirkan.⁸⁴

⁸³ Wawancara dengan fachrudin Nurhadi. Ketua Karang Taruna Desa Jagalan, kecamatan banguntapan, Bantul, DIY. Periode 2014-2016. Tanggal 5 Mei 2017

⁸⁴ Edi Suharto. 2011. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat*. Bandung : PT Refika Aditama.

Pada data yang didapatkan didalam penelitian yang dilakukan di Desa Jagalan, terlihat bahwa adanya bentuk penyokongan yang terjadi, hal tersebut terbukti dengan bantuan modal yang diberikan baik oleh pemerintah maupun oleh pihak swasta. Bantuan modal sendiri diberikan agar masyarakat tidak terjatuh dalam keadaan dan posisi yang terpinggirkan.

Hal tersebut senada dengan apa yang disampaikan oleh pak Eddy Sulisty, selaku Kepala Seksi Pemberdayaan Masyarakat Pemerintah Desa Jagalan sebagai berikut;

“Masyarakat Desa Jagalan adalah desa yang sedang melakukan proses pengembangan desa wisata, yang terdiri dari wisata religi, Rumah tua, kerajinan, kuliner. berpotensi sebagai desa wisata. Hal yang perlu dilakukan oleh kami sebagai pihak pemerintah adalah membantu untuk mengembangkan dan memberi dukungan terhadap masyarakat agar bisa berjalan dengan baik.”⁸⁵

Pemaparan yang disampaikan oleh informan, menurut saya telah sesuai dengan pengaplikasiannya, yang dimana telah adanya dukungan yang diberikan kepada masyarakat Desa Jagalan. Bentuk-bentuk penyokongan yang telah diberikan kepada masyarakat Desa Jagalan yaitu berupa dukungan moral maupun materi, serta didukung juga dalam bentuk fasilitas yang dapat mengembangkan potensi Desa Jagalan bisa menjadi lebih baik.

Pada aspek ini tidak dipungkiri lagi bahwa bantuan modal merupakan upaya yang penting didalam membantu berlangsungnya kegiatan pemberdayaan ini. Didalam konteks ini ada dua point yang harus dicermati, yaitu *pertama* , perlunya bantuan modal ini bukan hanya diperuntukan bagi masyarakat yang

⁸⁵ Wawancara dengan Bpk Edy Sulisty. Kepala seksi pemberdayaan Pemerintah Desa Jagalan, kecamatan banguntapan, Bantul, DIY. Tanggal 3 Mei 2017.

memiliki usaha saja, melainkan masyarakat yang tidak memiliki faktor produksi atau yang bergantung pada gaji. *Kedua*, perlunya mencermati usaha masyarakat melalui aspek permodalan ini adalah, 1. Tidak menimbulkan dampak ketergantungan terhadap masyarakat; 2. Menciptakan cara agar konsep pemodalan ini bisa dilakukan secara kondusif; 3. Bisa tepat didalam mengaplikasikan sistem pemodalan ini.⁸⁶

Dana operasional juga tentunya tidak datang dengan sendirinya, ada pihak pemerintah dan pihak swasta yang ikut berperan sebagai sumber dana untuk mengembangkan Desa Jagalan menjadi Desa Wisata selain bertujuan untuk konservasi kebudayaan juga bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat Jagalan.

a. Bantuan Dana dari Pemerintah Pusat (Dana Desa)

Pemerintah Desa Jagalan sendiri tentunya sangat mendukung Desa Jagalan untuk menjadi desa wisata, terbukti dengan adanya pengalokasian Dana Desa (DD) untuk kegiatan-kegiatan pemberdayaan dalam upaya pembentukan Desa Wisata. Dana Desa (DD) sendiri merupakan dana yang dikeluarkan oleh pemerintah pusat, dimana sumber dana tersebut berasal dari APBN (Anggaran Pendapatan Belanja Negara) yang ditransfer ke APBD (Anggaran Pendapatan Belanja Daerah) Kabupaten/Kota.⁸⁷ Dana Desa (DD) sendiri kemudian turun dalam tiga tahap dalam kurun waktu satu periode, disini peran pemerintah Desa Jagalan adalah mengatur Dana

⁸⁶ Mardi Yatmo Hutomo. 2000. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi; Tinjauan Teoritis dan Implementasi*. (Jakarta; Bapenas). Hlm 7-10.

⁸⁷ Peraturan menteri desa no 4 tahun 2017.

Desa (DD) tersebut untuk kegiatan-kegiatan dan pembangunan Desa termasuk salah satunya kegiatan pemberdayaan masyarakat.⁸⁸

Dana Desa (DD) kemudian dikelola oleh Pemerintah Desa untuk mengembangkan potensi pariwisata di Desa Jagalan. Pemerintah Desa Jagalan cukup terbantu dengan adanya Desa Wisata, selain dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat setempat, Desa Wisata juga mampu membentuk masyarakat yang mandiri dimana diharapkan nantinya masyarakat DIY akan bisa mengikuti perkembangan zaman yang dinamis. Desa Jagalan sendiri masih dalam upaya menjadi desa wisata, hal ini dilihat dari program pemberdayaan masih belum sempurna dan masih dalam proses pengembangan.

Pemerintah Desa Jagalan bekerja sama dengan pihak swasta dalam membiayai kegiatan-kegiatan pemberdayaan di Desa Jagalan, seperti workshop dan pelatihan yang dilakukan untuk warga desa, pengadaan acara-acara yang cukup besar seperti acara Jagalan Festival pada bulan Oktober tahun lalu, acara jalan sehat, juga biaya perawatan untuk bangunan-bangunan kuno seperti Masjid Agung Mataram. Selain membiayai kegiatan-kegiatan tersebut Pemerintah Desa juga membiayai biaya operasional kegiatan Karang Taruna Desa.

“Kemarin, untuk Jalan Sehat Jagalan kami berhasil memperoleh dana 5 juta, dan untuk acara Jagalan Festival sendiri pemerintah desa memberikan dana sebesar 15 juta. Pemerintah juga memberikan bantuan dana untuk kegiatan-kegiatan pemberdayaan seperti workshop dan juga

⁸⁸ Simperdede Demak: Apa Itu Dana Desa. Sumber <https://simperdede.demak.wordpress.com/anggaran-dd-2/> diakses pada 27 Juli 2017 pukul 20.55

*pembiayaan untuk dana operasional kegiatan Karang Taruna dengan kisaran dana 15 hingga 20 juta per satu tahun.*⁸⁹

Pengajuan dana kepada pemerintah sendiri dilakukan dengan cara membuat proposal, dimana proposal ini dibuat oleh para pemuda Karang Taruna beberapa bulan sebelum acara dilaksanakan, yang tentunya ada pemangkasan biaya yang harus diantisipasi. Berikut merupakan contoh proposal dana yang dibuat oleh Karang Taruna Desa Jagalan.

Gambar 3.1
Contoh proposal yang dibuat Karang Taruna

TAHAP PERSIAPAN			
No	Kegiatan	Jumlah	Anggaran (Rp)
1	Publikasi	1 paket	13.150.000
2	Operasional Panitia	1 paket	28.250.000
3	Dana Pendukung Produksi	1 paket	32.500.000
ACARA FESTIVAL			
No	Kegiatan	Satuan	Anggaran (Rp)
1	Kompetisi Pembuatan Film Pendek	1 paket	53.900.000
2	Kompetisi Street Art Lorong Desa	1 paket	19.250.000
3	Kompetisi "Selfie" Desa Pusaka	1 paket	26.290.000
4	Pameran Kriya	1 paket	600.000
5	Workshop Kerajinan Perak	1 paket	3.000.000
6	Workshop Kerajinan Lipat Kertas	1 paket	1.500.000
7	Workshop Gamelan	1 paket	300.000
8	Diskusi Sejarah Makanan Tradisional	1 paket	600.000
9	Workshop Membuat Makanan Tradisional Kotagede	1 paket	1.300.000
10	Workshop Wayang Tinglung	1 paket	400.000
11	Workshop Tari Tradisional Jawa	1 paket	500.000
12	Workshop Melukis Tas Kain	1 paket	750.000
13	Jagalan Tlisih	1 paket	6.500.000
14	Workshop Sketsa Arsitektur dan Sablon Kaos	1 paket	4.600.000
15	Diskusi Sejarah Kotagede	1 paket	1.600.000
16	Diskusi dan Pemutaran Film Pendek	1 paket	200.000
17	Pameran "Jemuran Foto"	1 paket	500.000
18	Panggung Utama	1 paket	35.000.000
19	Dokumentasi	1 paket	2.900.000
20	Konsumsi	1 paket	17.100.000
21	Keamanan dan Perijinan	1 paket	1.500.000
TOTAL ANGGARAN			249.990.000

Sumber : Karang Taruna

⁸⁹ Wawancara dengan Fachrudin Nurhadi, Ketua Karang Taruna Desa Jagalan, kecamatan Banguntapan, Bantul, DIY. Periode 2014-2016. Tanggal 5 Mei 2017

b. Bantuan Dana dari Pihak Swasta

Tidak hanya Pemerintah Desa Jagalan saja yang mendukung penyelenggaraan Desa Jagalan sebagai desa wisata, namun pihak swasta pun ikut berkontribusi dalam pelestarian potensi-potensi Jagalan. Air Asia Foundation sejak tahun 2014 merupakan salah satu pendonor terbesar dalam kegiatan pengembangan Desa Jagalan sebagai desa wisata. Pihak Air Asia Foundation sendiri yakin bahwa pemberdayaan masyarakat lokal adalah salah satu partisipasi dalam meningkatkan potensi pariwisata Indonesia. Namun pendanaan ini dilakukan juga dengan pengawasan yang tentunya bertujuan agar program ini dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab dan terorganisir sehingga Indonesia tidak akan kehilangan warisan budayanya.⁹⁰

Untuk membantu keberhasilan program ini sendiri Air Asia Foundation turut menggandeng mitra bisnis seperti British Council Indonesia dalam upaya menyediakan tenaga ahli yang digunakan untuk pelatihan pelestarian budaya yang dimiliki oleh Desa Jagalan.⁹¹ Karang Taruna, Arkom, serta Air Asia Foundation bekerja sama dengan British Foundation berhasil mendatangkan Simon Fraser dan Elizabeth Wright, dua desainer perhiasan kenamaan Inggris. Dua desainer itu memberi

⁹⁰ Peluncuran “Jagalan Tlilih Telusur Kampung Pusaka” Sebagai Upaya Inovatif Melestarikan Sejarah. 2015. Sumber: <https://www.airasia.com/id/id/press-releases-2015/march/peluncuran-jagalan-tlilih-telusur-kampung-pusaka-sebagai-upaya-inovatif-melestarikan-sejarah.page> diakses pada 5 Juli 2017 pukul 21.54 WIB

⁹¹ Ibid. diakses pada 5 Juli 2017 pukul 23.14 WIB

pelatihan di Kota Gede kepada para pengrajin pada akhir Maret 2014 yang berhasil menggembleng sekitar 22 pengrajin perak dari Desa Jagalan.⁹²

Sebelumnya Air Asia Foundation pada tahun 2013 telah memberikan hibah dana bantuan sebesar Rp 965 juta yang digunakan untuk program pemetaan potensi-potensi kebudayaan yang belum tergali di Desa Jagalan diantaranya, dokumentasi kawasan bersejarah Kotagede, membuat jalur tur sehingga peserta dapat menikmati arsitektur bersejarah, kuliner dan perdagangan tradisional, mendesain workshop yang inovatif bagi pengrajin perak lokal di Kotagede, dan merestorasi satu rumah tradisional untuk dibuka sebagai community conservation centre.⁹³

5. Pemeliharaan

Memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antara berbagai kelompok dalam masyarakat. Pemberdayaan harus mampu menjamin keselarasan dan keseimbangan yang memungkinkan setiap orang memperoleh kesempatan berusaha.⁹⁴

Dengan kata lain untuk menciptakan pemberdayaan masyarakat, diperlukan aspek-aspek yang mendukung hal tersebut, seperti lingkungan, dan

⁹² Kiat pemuda karang taruna desa Jagalan dan kelompok arsitek komunitas mengembalikan kejayaan pengrajin perak asal Kota Gede, Yogyakarta. 2015. Sumber: <http://desawisata-jagalan.blogspot.co.id/> diakses pada 6 Juli 2017 pukul 10.53 WIB.

⁹³ Peluncuran “Jagalan Tlilih Telusur Kampung Pusaka” Sebagai Upaya Inovatif Melestarikan Sejarah. 2015. Sumber: <https://www.airasia.com/id/id/press-releases-2015/march/peluncuran-jagalan-tlilih-telusur-kampung-pusaka-sebagai-upaya-inovatif-melestarikan-sejarah.page> diakses pada 5 Juli 2017 pukul 23.14 WIB

⁹⁴ Edi Suharto. 2011. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat*. Bandung : PT Refika Aditama.

masyarakat yang terlibat. Ada atau tidaknya konflik social sangat berpengaruh dalam keberlangsungan Desa Wisata. Konflik biasanya membuat stuktur masyarakatnya terpecah menjadi beberapa kubu yang menyebabkan perpecahan visi dan misi, apabila visi dan misi sudah tidak sejalan maka akan sulit untuk memberdayakan masyarakatnya. Kepemimpinan yang diskriminatif juga dapat menciptakan perpecahan dan konflik, oleh sebab itu pendistribusian kekuasaannya haruslah seimbang agar tidak muncul konflik. Dalam konteks ini kedamaian harus selalu di pelihara agar pemberdayaan dapat dilakukan dengan baik.

Masyarakat Desa Jagalan memiliki keselarasan dan kekompakan yang cukup baik antara warga satu dengan warga yang lain, sehingga tidak cukup sulit untuk menyatukan masyarakat Desa Jagalan, untuk membangun Desa Wisata yang dapat meningkatkan taraf hidup masyarakatnya.⁹⁵ Didalam pengertian point tentang Pemeliharaan ini yang memang perlu untuk ditekankan adalah bagaimana cara untuk memelihara dari segi SDM agar tetap terjaga secara kondusif dan tidak adanya perselisihan diantara masyarakat Desa Jagalan, dan juga tidak bisa dipungkiri bahwasanya pemeliharaan terhadap SDA tidak bisa untuk dikesampingkan karena pemanfaatan potensi yang maksimal hanya bisa dilakukan ketika potensi tersebut selalu dalam keadaan yang baik. Point pemeliharaan tersebut telah direalisasikan oleh pemerintah

⁹⁵ Hasil dari pengamatan yang dilakukan pada bulan Agustus sampai bulan Oktober 2016.

Desa Jagalan dengan terteraanya anggaran yang disiapkan oleh Pemerintah Desa terkait point pemeliharaan.⁹⁶

Table 3.3
Anggaran Program Pemeliharaan

No	Kegiatan	Anggaran	Sumber Anggaran
1	Kerja bakti	Rp. 1.500.000	Dana Khusus
2	Pengadaan tempat sampah	Rp. 2.700.000	Dana Khusus
3	Pertemuan Rutin	Rp. 6.940.000	Dana Khusus

Sumber : APBDes Jagalan 2016

Adapun bentuk kegiatan yang saya temukan saat melakukan pengamatan di Desa Jagalan terkait dengan point pemeliharaan tersebut adalah seperti berikut:

a. Pertemuan Rutin

Pertemuan rutin merupakan bentuk perkumpulan masyarakat Desa Jagalan yang telah berlangsung sejak lama. Sudah menjadi tradisi di Desa Jagalan untuk melaksanakan acara kumpul-kumpul setiap awal bulan baru, yakni dalam rentang tanggal 1 hingga tanggal 5 setiap bulannya. Pertemuan ini sendiri dianggap serasi dengan kebiasaan serta keadaan sosial dan budaya masyarakat Jagalan dimana tujuannya adalah untuk menjaga tali silaturahmi dan kekompakan antar warga selain itu juga demi membangun kesadaran, pemahaman, memberikan pengarahan, informasi, serta mengadakan evaluasi

⁹⁶ Dokumentasi APBDes jagalan 2016

tentang agenda yang telah dilaksanakan maupun agenda yang baru akan dilaksanakan.

Biasanya dalam forum ini para pengelola akan membahas tentang potensi besar yang dimiliki oleh Desa Jagalan serta mengarahkan tentang bagaimana mengelola potensi-potensi tersebut agar Desa Jagalan mampu menjadi destinasi pariwisata yang menjanjikan. Dalam pertemuan ini biasanya masyarakat Desa Jagalan tampak sangat melebur antar satu dengan lainnya karena pertemuan ini sendiri dihadiri oleh kalangan tua dan muda.

Dalam pertemuan ini masyarakat juga anggota Karang taruna yang terlibat diberitahukan tentang langkah apa yang harus dilakukan juga diberi masukan-masukan mengenai perkembangan bisnis pariwisata. Masyarakat yang terlibat juga dengan terbuka dapat menyampaikan aspirasi mengenai pengembangan pemanfaatan potensi yang ada, disini biasanya akan muncul ide-ide kreatif yang nantinya akan di aplikasikan apabila relevan dengan permasalahan yang ada.

Hal ini dilakukan untuk mempermudah pihak pengelola dalam pengorganisasian dan pemantauan secara langsung terhadap sumber daya yang dimiliki oleh masyarakat Desa Jagalan, sekaligus mereka diajak untuk memberikan saran maupun pendapat demi kemajuan bersama. Bayu, selaku ketua

Karang Taruna Desa Jagalan menyampaikan informasinya sebagai berikut:

“Anggota dan Masyarakat sekitar sering berkumpul dikantor Desa Jagalan, maupun sekretariat untuk diberi informasi terkait perkembangan objek wisata, diberitahukan pihak-pihak yang mengajak kerjasama, dan mendiskusikan apa yang ingin dilakukan untuk mengembang potensi Desa kedepannya”⁹⁷

Selain ditujukan untuk bisa menjaga kondisi yang kondusif, pertemuan rutin juga tidak jarang menghasilkan program atau ide-ide menarik yang dapat mengembangkan kepariwisataan Desa Jagalan.⁹⁸ Jagalan Tlilih Telusur Kampung Wisata, yaitu wisata mengitari Desa Jagalan, program semacam ini bisa didapatkan dari hasil pertemuan rutin. Jagalan Tlilih sudah berlangsung sejak tahun 2015 dan menarik cukup banyak minat wisatawan.

b. Kerja Bakti Warga

Kerja bakti atau yang sering disebut oleh masyarakat Jawa sebagai budaya gotong royong bukanlah hal yang tabu ditengah-tengah masyarakat Jagalan. Kerja bakti ini dilakukan sebagai wujud dari rasa bertanggung jawab terhadap sumber daya yang ada juga sekaligus untuk tetap bisa mempertahankan budaya gotong royong.

⁹⁷ Wawancara dengan Bayu. Ketua Karang Taruna Desa Jagalan, kecamatan banguntapan, Bantul, DIY. Periode 2017-2018. Tanggal 5 Mei 2017

⁹⁸ Wawancara dengan fachrudin Nurhadi. Ketua Karang Taruna Desa Jagalan, kecamatan banguntapan, Bantul, DIY. Periode 2014-2016. Tanggal 5 Mei 2017

Untuk merawat nilai-nilai kebersamaan, pihak Pemerintah Desa Jagalan membuat Program kerja bakti atau gotong royong yang ditujukan untuk memelihara potensi yang ada agar tetap baik dan juga terjaga kebersihannya.⁹⁹ Kerja bakti ini dilakukan setiap ada perayaan hari besar dan juga setiap ada event yang akan diselenggarakan. Kegiatan ini dilakukan sebagai upaya untuk menggelorakan peran aktif masyarakat setempat untuk menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan.

Menurut Rama di Desa Jagalan ini, masyarakat khususnya warga dusun sayangan membersihkan sampah yang ada pada deretan bangunan tua yang ada digang soka, meotong tanaman liar dan rumput, dan lainnya.¹⁰⁰

⁹⁹ Wawancara dengan Bpk Edy Sulistyio. Kepala seksi pemberdayaan Pemerintah Desa Jagalan, kecamatan banguntapan, Bantul, DIY. Tanggal 3 Mei 2017.

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan Rama, selaku masyarakat Desa Jagalan. Pada tanggal 15 maret 2017.

Gambar 3.2
Kerja bakti / gotong royong



Sumber : dokumentasi Karang Taruna

Pelaksanaan kerja bakti tersebut biasanya dilakukan pada hari sebelum perayaan hari besar dan diselenggarakannya event tersebut. Kemudian diinformasikan melalui speaker atau pengeras suara yang terdapat dimasjid maupun musholla.

B. FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA

Dalam upaya membentuk Desa Jagalan menjadi Desa Wisata sendiri ternyata tidak semudah membalikkan telapak tangan ada faktor-faktor yang mendukung dan terdapat pula faktor-faktor yang menghambat proses pembentukannya. Faktor-faktor tersebut antara lain:

1. Faktor pendukung

- a. Komitmen anggota masyarakat terhadap pembangunan partisipatif adalah kuat, rasa kebersamaan, kesadaran, dan keikhlasan anggota masyarakat yang tinggi.¹⁰¹ Seperti yang tertera pada kalimat di atas bahwasanya komitmen yang dimiliki oleh anggota masyarakat haruslah kuat secara rasa kebersamaan, kesadaran, dan juga keikhlasan, yang dimana selama melakukan penelitian penulis menemukan hal-hal tersebut dapat mendukung program pemberdayaan yang dilakukan.

Hal ini dibuktikan dengan banyaknya masyarakat yang antusias akan terselenggaranya program pemberdayaan ini, walaupun hal tersebut tidak berlangsung dengan sendirinya dan terjadi begitu saja, seperti yang telah dijelaskan di atas, awalnya keresahan ini hanya dirasakan oleh segelintir masyarakat Desa Jagalan yang kemudian dapat menyebarkan apa yang mereka rasakan kepada seluruh lapisan masyarakat hingga kemudian masyarakat dapat membantu

¹⁰¹ Adisasmata, R. 2006. *Membangun Desa Partisipatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu. Hal.134.

terselenggaranya program pemberdayaan yang dilakukan oleh Pemerintah Desa.

- b. Sarana untuk menunjang pembangunan pembangunan partisipatif (tenaga, dana dan bahan)

Dengan adanya sarana (tenaga, dana, dan bahan) dirasa sangat berpengaruh terhadap program pemberdayaan yang sedang dilakukan dimana berfungsi sebagai penunjang kegiatan pemberdayaan.

Pada hasil penelitian telah didapatkan data bahwa Pemerintah Desa memberikan fasilitas sarana yang dirasa dapat mendukung program pemberdayaan tersebut, fasilitas tersebut berupa fasilitas ruang publik. Adanya ruang yang kondusif dirasa sangat mendukung bagi terlaksananya kegiatan pemberdayaan, karena tidak bisa dipungkiri dengan adanya ruang publik, masyarakat bisa berbagi tentang ide atau gagasannya. Selain ruang publik yang disediakan ada juga bantuan dari pihak swasta yang telah bekerjasama pemerintah terkait program pemberdayaan.

Tidak bisa dipungkiri bahwa peran dari pihak swasta sangat membantu kegiatan pemberdayaan yang dilakukan di Desa Jagalan, ada beberapa pihak swasta yang turut mendukung program Desa Jagalan untuk memberdayakan masyarakat dalam upaya membangun Desa Wisata, pihak swasta tersebut meliputi: 1. Arsitek Komunitas (ARKOM) Yogyakarta, yang membantu dalam hal pendampingan juga sebagai penghubung dengan pihak swasta lain yang memiliki visi sama

dengannya, dan dapat memberikan sumbangan secara materi. ARKOM Yogyakarta membantu dalam hal pendampingan yang dikarenakan ARKOM melihat banyak potensi yang dapat dimanfaatkan terutama dalam hal peninggalan Arsitektur yang ada di Desa Jagalan, 2. Air Asia dan Asia Foundation, kedua lembaga swasta ini sangat membantu dalam mempromosikan potensi-potensi yang ada di Desa Jagalan dan tidak lupa juga kedua lembaga ini sangat membantu perihal materi yang berikan untuk keberlangsungan program-program yang dijalankan, program-program tersebut misalnya: Jagalan festival dan juga Pemetaan Desa Jagalan.

- c. Program pemberdayaan masyarakat sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat. Banyaknya ide atau aspirasi dari masyarakat desa Jagalan terkait pengembangan desa wisata sangatlah berpengaruh terhadap program-program pemberdayaan yang dibentuk oleh pemerintah desa. Berawal ditahun 2012 pemerintah desa Jagalan mulai membuat program-program pemberdayaan dalam pengembangan desa wisata yang dimana salah-satunya adalah memanfaatkan potensi yang terdapat di Desa Jagalan Tersebut agar tetap bertahan seperti yang diharapkan.

Program-program pemberdayaan yang ditemukan di Desa Jagalan selama masa penelitian memang dirasa sangat sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan oleh masyarakat setempat, dimana program tersebut meliputi kegiatan-kegiatan yang dapat mempertahankan dan

memanfaatkan potensi yang ada di desa tersebut. Program tersebut meliputi: pelatihan, dan pemeliharaan.

2. Factor Penghambat

Dalam upaya pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan desa wisata sendiri ternyata terdapat banyak hambatan-hambatan yang masih belum dapat ditemukan titik pemecahan masalahnya. Desa Jagalan ternyata memiliki beberapa permasalahan sehingga permasalahan tersebut kemudian dapat digolongkan menjadi factor-faktor yang menghambat pembentukan Desa Jagalan sebagai Desa Wisata. Faktor-faktor tersebut diantaranya sebagai berikut:

- a. Sosialisasi pentingnya mengenai kegiatan partisipatif belum dilakukan kepada seluruh kelompok masyarakat

Sosialisai merupakan elemen yang penting didalam terselenggaranya program pemberdayaan yang dilakukan dengan baik, pemberdayaan yang dilakukan oleh pihak pemerintah desa serta dibantu oleh lembaga-lambaga yang mendukung seperti Karang Taruna dan juga Arkom jogja dirasa sangatlah menghambat terselenggaranya program ini apabila sosialisasi yang dilakukan kurang maksimal. Seperti data yang saya dapatkan didalam penelitian ini masih ada saja yang belum mengerti akan adanya program pemberdayaan dalam pengembangan desa wisata yang berakibatkan tidak maksimalnya program tersebut dan juga

berdampak pula kepada keraguan yang dirasakan oleh masyarakat Desa Jagalan.

Selain dari kurangnya sosialisasi kepada masyarakat terdapat juga kekurangan-kekurangan lainnya seperti kurangnya kegiatan pemasaran yang dilakukan oleh pemberdaya dalam melakukan Promosi dan pemasaran terkait dengan desa wisata yang mereka pasarkan karena hal tersebut sangat berkaitan dengan program pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan desa wisata.

Dalam upayanya untuk menjadi Desa Wisata tentunya Desa Jagalan harus berada dalam daftar destinasi yang harus dikunjungi oleh wisatawan lokal maupun mancanegara, hal ini akan terjadi apabila promosi dan pemasarannya berhasil. Untuk saat ini media promosi dan pemasaran yang sangat berdampak adalah media social, dimana informasi tentang tempat tujuan wisata tersedia dengan lengkapnya.

Namun sepertinya pengolahan promosi dan pemasaran melalui media social untuk Desa Jagalan masih belum terorganisir dengan baik, untuk media social seperti instagram Desa Jagalan sendiri masih sepi *followers* dan masih jarang *update* mengenai keadaan Desa Jagalan sendiri. Akun media social ini sempat ramai saat acara Jagalan Festival tanggal 29-30 Oktober kemarin, namun kembali sepi ketika acara tersebut selesai. Selain Instagram, Desa

Jagalan juga memiliki website yang menyediakan informasi seputar Desa Jagalan, namun sangat disayangkan bahwa *website* tersebut terakhir di *update* sekitar tahun 2015 silam.

- b. Koordinasi kegiatan pembangunan partisipatif belum dilaksanakan secara positif.

Pada data pengamatan yang saya lakukan didalam penelitian yang saya lakukan di Desa Jagalan, memang dapat ditemukan adanya koordinasi yang kurang baik antara pemerintah desa selaku instansi yang membuat program pemberdayaan dengan lembaga Karang Taruna serta Arkom jogja selaku pelaksana dari program yang telah dibuat oleh pemerintah desa.

Banyaknya ditemukan program-program pendampingan yang dilakukan oleh pelaksana yaitu Karang Taruna Desa Jagalan selaku lembaga yang berada dibawah naungan Pemerintah Desa Jagalan dan juga Arkom jogja selaku LSM yang membantu program tersebut, mereka melakukan kegiatan-kegiatan tanpa diketahui oleh pihak pemerintah desa sehingga hasil dari berlangsungnya program pemberdayaan tersebut tidak berjalan dengan maksimal, serta memicu timbulnya ketidak sepemahaman yang dirasakan Pemerintah Desa dan lembaga pelaksananya.

Selain dari tidak adanya koordinasi yang baik antara Pemerintah Desa dengan Lembaga pelaksananya, ternyata peneliti menemukan ketidak jelasan bentuk kerjasama yang dilakukan

Arkom jogja terkait niat baiknya membantu agar terselenggaranya program pemberdayaan dalam pengembangan desa wisata tersebut.

Pada awalnya Lembaga Arkom pertama kali masuk pada tahun 2012, yang dimana prosedur masuk kepada Desa Jagalan tidak melalui Pemerintah Desa melainkan langsung mengajak kerja sama dengan Karang Taruna selaku lembaga yang dibawah dari Pemerintah Desa Jagalan, yang sehingganya Pemerintah Desa tidak mengetahui secara detail bentuk kerjasama yang dilakukan Karang Taruna dan Arkom, hal tersebut dianggap sangat menghambat program pemberdayaan masyarakat yang dikarenakan banyak hal-hal yang dilakukan langsung oleh pihak Arkom dan juga Karang Taruna yang tidak dipahami secara jelas oleh pihak Pemerintah Desa Jagalan.

- c. Persaingan antara pengrajin dengan para pedagang perak besar di Kotagede

Persaingan antara pengrajin dan para pedagang perak merupakan hambatan yang tidak termasuk dalam faktor hambatan yang dikemukakan oleh Adi Sasmita. Hambatan ini ditemukan oleh penulis berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Sudah sejak lama Kotagede dikenal dengan kerajinan peraknya, namun dibalik itu semua terjadi konflik yang cukup rumit antara pedagang dan pengrajin perak. Konflik ini dimulai sejak maraknya pedagang-pedagang perak besar di Kotagede yang mengambil alih

pasar secara perlahan, para pengrajin perak yang sejatinya juga menjual perak hasil karya mereka pelan-pelan kehilangan para pelanggannya.

Dahulu, Desa Jagalan merupakan sentra dari kerajinan perak di Kotagede dimana menjadi pengrajin perak merupakan pekerjaan yang menjanjikan dan merupakan pekerjaan turun-temurun. Seiring berjalannya waktu akibat banyaknya faktor-faktor eksternal seperti kejadian krisis moneter tahun 1998, bom bali dan gempa Yogyakarta, serta menurunnya minat para generasi penerus pengrajin perak membuat pengrajin perak Desa Jagalan semakin kalah saing dengan pedagang-pedagang besar dan jumlah pengrajin perak di Desa Jagalan semakin langka.

Setelah keadaan perekonomian membaik para wisatawan yang datang justru lebih memilih untuk berbelanja perak di para pedagang besar. Para pedagang perak besar seakan-akan memonopoli pasar kerajinan perak, hal ini disebabkan harga kerajinan perak di pedagang perak besar lebih murah ketimbang dengan harga kerajinan perak yang ditawarkan oleh pedagang kecil atau yang ditawarkan oleh para pengrajinnya langsung. Karena semakin sepi nya keadaan pasar, agar dagangan mereka laku terjual terpaksa para pengrajin perak menjual atau menitipkan barang dagangannya kepada para pedagang besar, hal ini membuat para pengrajin perak Desa Jagalan semakin terpinggirkan dan semakin

banyak pengrajin yang beralih profesi. Padahal kerajinan perak Desa Jagalan merupakan salah satu potensi yang dimiliki untuk menjadi desa wisata. Setelah dilakukannya pemetaan dan upaya untuk tetap melestarikan profesi sebagai pengrajin perak maka mulai bangkitlah penjualan perak di Desa Jagalan namun masih sangat sulit untuk mengembalikan kejayaan Desa Jagalan sebagai pusat kerajinan perak seperti dulu kala.